

Meningkatkan Karakter Mahasiswa Diploma Tiga Farmasi Melalui Pelatihan Keterampilan Soft-Skill dan Nilai Moral

Endri Haryati¹, Teguh Setiawan Wibowo²

¹ STIE Indonesia Surabaya (STIESIA), ² STIE Mahardhika

*Corresponding author

E-mail: teguh10setiawan@gmail.com*

Article History:

Received: Sep, 2025

Revised: Sep, 2025

Accepted: Sep, 2025

Abstract: Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas pelatihan soft skills dan nilai moral dalam meningkatkan karakter mahasiswa Diploma Tiga Farmasi di Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan. Pelatihan dua hari dengan metode workshop, simulasi, role play, dan proyek kelompok diikuti 16 mahasiswa baru, dengan evaluasi melalui pre-test, post-test, observasi, kuesioner, dan refleksi. Hasil menunjukkan kenaikan skor rata-rata dari 62,5 menjadi 78,9, seluruh peserta mengalami peningkatan, serta mayoritas menilai materi dan metode sangat relevan. Peserta juga mampu merancang program aplikasi nyata seperti kampanye kejujuran dan mentoring. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis teori, praktik, dan refleksi efektif meningkatkan kesadaran karakter mahasiswa, meskipun dibatasi oleh durasi singkat dan jumlah sampel kecil.

Keywords:

Soft Skills, Nilai Moral, Pendidikan Karakter, Mahasiswa, Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan

Pendahuluan

Pendidikan tinggi tidak hanya menjamin penguasaan ilmu dan keterampilan teknis (*hard-skills*), melainkan juga menuntut pembentukan karakter dan nilai moral yang baik pada mahasiswa. Di era modern dengan dinamika sosial, teknologi, dan persaingan global yang semakin kompleks, lulusan perguruan tinggi diharapkan tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki karakter pribadi yang kuat: kejujuran, tanggung jawab, integritas, kerja sama, empati, kepemimpinan, dan nilai-nilai moral lainnya. Tanpa karakter dan moral yang kokoh, penguasaan hard skills saja sering kali tidak cukup untuk menghadapi tantangan di dunia kerja maupun kehidupan sosial secara umum.

Permintaan terhadap soft skills yang mencakup kemampuan interpersonal (komunikasi, kerja sama tim), intrapersonal (pengendalian diri, motivasi, kepemimpinan), hingga aspek etika dan moral—telah menjadi sorotan banyak

penelitian, lembaga pendidikan, dan dunia industri. Soft skills dipandang sebagai pelengkap dan bahkan sebagai pembeda di antara para lulusan dengan latar akademik yang serupa. Sebagai contoh, menurut artikel *The Transformasi Pendidikan Tinggi: Mengasah Soft skills untuk Menjawab Tantangan Kerja di Era Society 5.0*, pendidikan tinggi harus menyiapkan mahasiswa yang tidak hanya menguasai teori atau teknis, tetapi yang mampu berpikir kritis, bekerja sama, beradaptasi, dan memiliki kecerdasan emosional.

Demikian pula, literatur tentang pendidikan karakter atau pendidikan moral menunjukkan bahwa nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan etika tidak otomatis terbentuk hanya melalui kurikulum formal. Dibutuhkan intervensi khusus, baik melalui program pelatihan, kegiatan ekstrakurikuler, maupun pembelajaran afektif dan nonformal, agar mahasiswa dapat menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai moral tersebut. Studi "Pendidikan karakter-moral siswa" melalui teori humanistik misalnya, menggarisbawahi pentingnya memperlakukan siswa sebagai individu unik dengan potensi moral, bukan semata objek untuk disuplai materi.

Di Indonesia, relevansi soft skills dan nilai moral bagi mahasiswa juga semakin disadari. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *soft skills* tinggi lebih mampu beradaptasi di dunia kerja, mendapatkan kepercayaan lebih dalam proyek tim, dan mengatasi stres serta tekanan akademik maupun nonakademik. Sebaliknya, mahasiswa dengan prestasi akademis tinggi namun tanpa pengembangan moral dan *soft skill* sering kali mengalami hambatan dalam komunikasi, kepemimpinan, etika kerja, dan hubungan sosial. Misalnya, studi "Pengaruh Pendidikan *Soft Skills* terhadap Jenjang Karir Mahasiswa" menjelaskan bahwa soft skills seperti leadership, manajemen waktu, dan pemecahan masalah tidak hanya penting secara teori, tetapi juga terbukti mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam memasuki pasar kerja.

Selain itu, penelitian tentang penguatan karakter mahasiswa vokasi melalui mata kuliah Pengembangan Diri menemukan bahwa aspek-karakter seperti kejujuran, disiplin, kepemimpinan, dan kemampuan manajemen waktu memiliki peranan penting dalam kesiapan kerja lulusan vokasi. Kedudukan nilai moral serta soft skills dalam pendidikan tinggi tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan eksternal seperti tuntutan dunia kerja atau harapan masyarakat, tetapi juga dengan misi pendidikan tinggi itu sendiri. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab dalam membentuk pribadi mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara karakter: penghayatan nilai

kemanusiaan, etika akademik, kepekaan sosial, dan integritas. Tanpa adanya perkembangan karakter moral yang kuat, ada risiko mahasiswa menjadi sosok yang “bisa berhitung baik,” “paham teori,” namun lemah dalam hal kejujuran, tanggung jawab sosial, atau kepedulian terhadap sesama.

Walaupun pentingnya *soft skills* dan nilai moral sudah banyak diakui, beberapa penelitian juga mencatat bahwa masih terdapat gap antara pengakuan dan implementasi. Beberapa hambatan yang ditemukan misalnya: (1) minimnya ruang dalam kurikulum formal untuk pembelajaran karakter secara eksplisit, (2) kurangnya kemampuan dosen atau fasilitator dalam menanamkan nilai moral dalam proses pengajaran, (3) kegiatan nonformal atau organisasi kemahasiswaan yang tidak selalu diarahkan untuk membangun karakter, melainkan sekadar kegiatan tambahan tanpa refleksi moral, (4) resistansi dari mahasiswa yang lebih fokus pada nilai akademik dan prestasi materi, serta (5) kurangnya evaluasi dan monitoring terhadap pembentukan karakter. Studi tentang “Model Pengembangan Karakter-Cerdas Mahasiswa Melalui Infusi dalam Pembelajaran Psikologi Belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN IB Padang” misalnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang pandai saja tidak selalu memiliki karakter moral yang diharapkan, sehingga perlu intervensi yang sistematis dan berkelanjutan.

Situasi saat ini membawa urgensi untuk mengadakan pelatihan yang secara khusus menggabungkan pengembangan *soft skills* dan nilai moral bagi mahasiswa. Pelatihan seperti ini hendaknya dirancang tidak hanya sebagai kegiatan tambahan, tetapi sebagai program yang terintegrasi, reflektif, dan memiliki mekanisme evaluasi yang memadai. Mahasiswa perlu diberi kesempatan untuk berlatih *soft skills* melalui praktik nyata: bekerja dalam tim, mengelola proyek, berorganisasi, berkomunikasi efektif, memecahkan masalah, serta juga dihadapkan pada dilema moral atau diskusi etika agar nilai moral bisa dilempar ke dalam pengalaman, bukan hanya teori.

Dalam konteks pengembangan karakter melalui pelatihan *soft skills* dan nilai moral, pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan antara lain: sejauh mana pelatihan *soft skills* yang diberikan mampu meningkatkan karakter moral mahasiswa? Nilai moral atau karakter apa saja yang paling signifikan berubah? Bagaimana siswa merespon pelatihan tersebut dari sisi sikap, motivasi, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari? Dan bagaimana desain pelatihan (metode, durasi, intensitas) yang paling efektif?

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas pelatihan keterampilan *soft-skill* dan nilai moral dalam

meningkatkan karakter mahasiswa di [nama institusi Anda] melalui desain pelatihan yang melibatkan pendekatan teori + praktek + refleksi. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan empiris terhadap literatur pendidikan karakter serta menjadi acuan bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan program pelatihan karakter mahasiswa yang lebih sistematis dan terukur.

Metode

Metode pelaksanaan pelatihan karakter mahasiswa melalui pengembangan soft skills dan nilai moral dilaksanakan di Aula Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan pada tanggal 28 dan 29 Agustus 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 16 mahasiswa baru Program Studi Diploma Tiga Farmasi tahun akademik 2025 - 2026, yang secara sukarela mendaftar dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian sesi dari awal sampai akhir. Pelatihan dibuka secara resmi dengan sambutan dari Direktur Akademi, Dr. apt. Teguh Setiawan Wibowo, MM., MBA., M.Si., M.Farm., AIFO, yang menjelaskan tujuan strategis pelatihan dan memberikan motivasi kepada mahasiswa agar dapat memanfaatkan kesempatan ini sebaik mungkin. Setelah sambutan pembukaan, peserta mengisi pre-test yang berisi instrumen kuantitatif terkait tingkat penguasaan soft skills serta kesadaran dan praktik nilai moral.

Materi pelatihan dibawakan oleh narasumber utama, yaitu Dr. Hj. Endri Haryati, SE., MM., yang menggunakan kombinasi metode workshop, penyampaian teori, dan contoh praktis agar semua peserta dapat tidak hanya memahami konsep tetapi juga mengalami simulasi penerapan dalam konteks nyata. Pada hari pertama, sesi dimulai dengan teori dasar mengenai soft skills seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, kepemimpinan, serta konsep karakter dan nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin. Peserta kemudian diajak untuk mengerjakan simulasi, role play, dan studi kasus yang menguji kemampuan mereka dalam menerapkan komunikasi dan kerja sama tim. Sesi diskusi dilema moral turut disajikan agar peserta dapat merefleksikan nilai moral dalam situasi konflik atau dilema nyata.

Di hari kedua, materi dielaborasi lebih jauh melalui integrasi antara soft skills dan nilai moral dalam kehidupan kampus. Peserta bekerja dalam kelompok untuk menyusun mini proyek atau skenario aplikasi karakter di lingkungan akademik, lalu mempresentasikan hasilnya di depan kelompok lain. Aktivitas ini memacu diskusi reflektif dan berbagi pengalaman antar peserta. Setelah seluruh sesi inti selesai, para mahasiswa mengerjakan post-test dan mengisi kuesioner kepuasan untuk menilai persepsi mereka terhadap materi, metode, dan manfaat pelatihan. Produk kelompok

diserahkan sebagai bukti penerapan soft skills dan nilai moral, serta setiap peserta menulis refleksi pribadi mengenai perubahan sikap atau pemikiran mereka selama pelatihan.

Selama pelatihan berlangsung, tim fasilitator melakukan observasi langsung terhadap keaktifan peserta, interaksi antar kelompok, dan hambatan yang muncul dalam praktik. Dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto juga dikumpulkan untuk mendukung analisis. Setelah pengumpulan semua data—pre-test, post-test, produk kelompok, refleksi, observasi, dan kuesioner—selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah pelatihan menggunakan uji statistik yang sesuai, serta analisis kualitatif terhadap tema perubahan sikap, hambatan dan pengalaman peserta. Dalam proses ini, validitas dan keandalan instrumen dijaga melalui uji coba awal (pilot), validasi isi dengan pakar, serta reliabilitas antar item dan antar penilai. Etika penelitian juga diperhatikan secara ketat dengan mendapatkan izin institusional, menjaga kerahasiaan dan anonimitas peserta, serta memastikan partisipasi bersifat sukarela tanpa paksaan.

Hasil

Setelah pelaksanaan pelatihan karakter melalui pengembangan *soft skills* dan nilai moral pada 16 mahasiswa baru Program Studi Diploma Tiga Farmasi di Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan, diperoleh sejumlah temuan kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat perubahan karakter dan persepsi peserta. Dari hasil analisis instrumen pre-test dan post-test, rata-rata skor pre-test adalah 62,5 (skor minimal 40, maksimal 80), sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 78,9. Peningkatan rata-rata sebesar 16,4 poin ini menunjukkan adanya pergeseran signifikan dalam pemahaman dan kesadaran peserta terhadap aspek soft skills dan nilai moral yang menjadi fokus pelatihan.

Secara distribusi, semua peserta mengalami peningkatan nilai. Sebanyak 12 mahasiswa (75 %) mengalami peningkatan yang cukup besar (naik ≥ 15 poin), sementara 4 mahasiswa (25 %) mengalami peningkatan moderat (naik antara 10–14 poin). Tidak ada peserta yang nilai akhirnya berada di bawah ambang minimal yang diharapkan (misalnya > 60). Dari kuesioner kepuasan, mayoritas peserta memberikan nilai cukup tinggi terhadap kualitas materi, metode fasilitator, relevansi dengan kehidupan kampus, dan nilai manfaat praktis pelatihan. Rata-rata skor kepuasan tertinggi berada pada aspek “metode penyampaian narasumber” (4,7 dari skala 5) dan “relevansi tema pelatihan terhadap kebutuhan mahasiswa” (4,5).

Dari data produk kelompok dan tugas praktik, dapat dilihat bahwa hampir semua kelompok mampu menyusun skenario atau mini-proyek yang mengintegrasikan *soft skills* dan nilai moral dalam konteks kampus, misalnya rencana mentoring karakter antar angkatan, kampanye kejujuran tes, atau program kerja bakti komunitas mini sebagai wujud tanggung jawab sosial. Produk kelompok umumnya memenuhi rubrik penilaian pada kategori “keterkaitan materi-praktik,” “kedalaman nilai moral,” dan “kelayakan implementasi.” Beberapa kelompok bahkan menyajikan ide inovatif seperti aplikasi digital kecil untuk pengingat praktik disiplin (misalnya pengingat kehadiran kuliah) yang menyertakan nilai tanggung jawab dan integritas. Refleksi tertulis peserta juga mengungkap bahwa banyak dari mereka merasakan perubahan sikap atau kesadaran internal, terutama dalam hal perencanaan waktu (manajemen diri), komunikasi antar teman, dan kesadaran terhadap pentingnya kejujuran dalam tugas akademik. Observasi selama pelatihan menunjukkan bahwa respons peserta aktif, antusias dalam diskusi kelompok dan role play, serta terjadi interaksi positif antar kelompok yang saling memotivasi.

Penemuan kenaikan rata-rata skor pre-test ke post-test dari 62,5 menjadi 78,9 memberi indikasi bahwa pelatihan *soft skills* dan nilai moral memiliki efek positif dalam jangka pendek terhadap pemahaman dan kesadaran karakter mahasiswa. Peningkatan sebesar 16,4 poin ini bukan sekadar angka statistik, melainkan representasi dari pergeseran kognitif, afektif, dan (potensial) perilaku yang terjadi selama pelatihan. Dalam perspektif pendidikan karakter, hal ini konsisten dengan gagasan bahwa intervensi langsung, reflektif, dan praktik kontekstual mampu memicu internalisasi nilai moral yang lebih aktif dibanding hanya pembelajaran teoritis.

Kenaikan skor yang terjadi pada seluruh peserta juga menunjukkan bahwa metodologi workshop + teori + contoh praktis yang diterapkan cukup inklusif dan adaptif terhadap keragaman latar belakang mahasiswa baru. Model pelatihan yang memadukan kegiatan simulasi, role play, diskusi dilema moral, dan produk kelompok terbukti efektif untuk menjembatani teori dan praktik: mahasiswa tidak hanya “mendengar” nilai dan *soft skills*, tetapi mengalami dilema, membuat keputusan, dan merefleksikan konsekuensinya. Ini sesuai dengan teori pembelajaran transformatif dan konstruktivisme, yang menekankan pengalaman reflektif sebagai jalur pembentukan pemahaman yang mendalam.

Dari hasil produk kelompok, terlihat bahwa mahasiswa mampu merancang mini-program karakter yang relevan dengan lingkup kampus mereka. Ide-ide seperti kampanye kejujuran, program mentoring antar angkatan, hingga aplikasi pengingat

disiplin menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mengadopsi materi, tetapi juga merekonstruksinya dalam konteks praktis yang bermakna. Pengintegrasian nilai moral ke dalam proyek nyata mengurangi jarak antara “materi pelatihan” dan “kehidupan sehari-hari kampus”, yang menjadi salah satu tantangan utama dalam pendidikan karakter. Lebih jauh, keberadaan produk inovatif (misalnya aplikasi digital ringan) menunjukkan bahwa mahasiswa juga berpikir kritis tentang cara menerapkan karakter di era kemajuan teknologi.

Refleksi tertulis peserta memperkaya data kuantitatif dengan narasi pengalaman pribadi: banyak yang menyebut bahwa mereka sekarang lebih menyadari betapa pentingnya perencanaan waktu agar tidak menunda tugas, bahwa komunikasi dan kerja kelompok efektif memerlukan toleransi dan empati, dan bahwa kejujuran akademik misalnya dalam menyusun tugas tanpa plagiasi bukan sekadar aturan, tapi mencerminkan integritas pribadi. Beberapa peserta bahkan menyatakan rencana riil untuk membentuk kelompok diskusi karakter di kampus, atau menerapkan pengingat moral antar teman sebaya. Interpretasi ini memperkuat temuan bahwa pelatihan bukan sekadar pengajaran nilai, tetapi pemicu motivasi untuk transformasi diri.

Konteks mahasiswa baru membawa tantangan dan peluang tersendiri. Di satu sisi, mahasiswa baru biasanya berada dalam fase adaptasi: mereka mencari identitas baru dalam lingkungan kampus, berinteraksi dengan banyak orang baru, dan dihadapkan pada kebebasan akademik yang lebih besar. Dalam fase ini, intervensi karakter berpotensi membentuk fondasi perilaku sejak awal. Di sisi lain, resistensi atau kebiasaan lama dari masa sekolah (misalnya sikap toleransi rendah, cenderung menunda pekerjaan) dapat menjadi hambatan dalam internalisasi nilai. Namun, fakta bahwa semua peserta mengalami peningkatan nilai menandakan bahwa hambatan tersebut tidak dominan mengganggu efektivitas pelatihan dalam konteks ini.

Dari sudut pandang pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia, hasil ini relevan. Peningkatan karakter mahasiswa melalui program pelatihan dapat menjadi komplementer bagi kurikulum formal yang lebih banyak menekankan kompetensi akademik. Banyak perguruan tinggi menghadapi kritik bahwa lulusan unggul secara indeks prestasi (IPK) belum tentu unggul secara etika, kepemimpinan, atau adaptabilitas sosial. Program seperti ini bisa menjadi “jembatan karakter” untuk mengisi kekosongan pembelajaran non-kognitif dalam sistem pendidikan tinggi.

Meski demikian, ada beberapa catatan kritis dan keterbatasan yang perlu dijadikan refleksi. Pertama, durasi pelatihan relatif singkat (2 hari) sehingga efek

jangka panjang belum bisa dipastikan. Walau ada peningkatan instan yang nyata, belum diketahui seberapa lama perubahan ini akan bertahan dalam praktik nyata selama semester atau tahun kuliah mendatang. Untuk itu, evaluasi lanjutan (follow-up) semisal survey beberapa bulan setelah pelatihan sangat dianjurkan.

Kedua, data kuantitatif berupa skor pre-post test hanya menunjukkan perubahan pemahaman dan kesadaran, tetapi tidak otomatis memverifikasi bahwa perubahan tersebut benar-benar menjadi perilaku karakter yang konsisten. Untuk menguatkan klaim bahwa karakter benar-benar tumbuh, dibutuhkan pengukuran perilaku nyata—misalnya observasi langsung di lingkungan kelas atau penilaian oleh dosen terhadap perilaku mahasiswa. Hal ini penting agar efektivitas pelatihan tidak hanya bersifat retorika.

Ketiga, ukuran sampel yang relatif kecil (16 orang) membatasi generalisasi hasil ke populasi mahasiswa yang lebih besar atau ke program studi lain. Walaupun hasilnya positif, studi ini lebih layak dianggap sebagai studi awal atau pilot. Untuk memperkuat temuan, penelitian lanjutan dengan jumlah peserta lebih besar atau desain kontrol acak (randomized control trial) sangat disarankan.

Keempat, potensi bias respons dari peserta juga harus diperhitungkan khususnya dalam kuesioner kepuasan atau refleksi tertulis. Karena peserta mungkin ingin “menyenangkan” peneliti atau narasumber, jawaban bisa terdistorsi ke arah positif. Strategi mitigasi seperti anonymisasi respon dan penekanan bahwa jawaban jujur sangat dihargai perlu diterapkan.

Kelima, kondisi kontekstual lokal (keterbatasan fasilitas aula, durasi padat, kelelahan peserta) bisa mempengaruhi fokus dan kapasitas reflektif peserta. Sebagai contoh, jika sesi sore melewati waktu wajar, peserta mungkin kehilangan konsentrasi. Oleh karena itu, perancangan jadwal yang memerhatikan beban kognitif peserta sangat penting di iterasi pelatihan berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan soft skills dan nilai moral yang dirancang dengan metode kombinasi teori, praktik, dan refleksi dalam format workshop dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran karakter mahasiswa baru. Strategi pelatihan yang melibatkan dilema moral, simulasi, dan proyek nyata memperkuat relevansi dan internalisasi nilai. Temuan ini mendukung gagasan bahwa pendidikan karakter tidak bisa hanya diandalkan pada kurikulum formal saja, melainkan memerlukan intervensi aktif yang menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk mengalami, merefleksikan, dan merencanakan penerapan nilai dalam kehidupan mereka.

Sebagai rekomendasi dalam penelitian ke depan, disarankan agar pelatihan diperpanjang durasinya, dilengkapi evaluasi jangka menengah dan panjang, serta dikombinasikan dengan pendampingan berkelanjutan (mentoring karakter) agar efeknya tidak lepas setelah pelatihan. Selain itu, perlu dilakukan penelitian komparatif antar program studi atau institusi agar dapat melihat apakah model pelatihan ini juga efektif di konteks berbeda. Dengan demikian, pelatihan karakter melalui pengembangan soft skills dan nilai moral dapat menjadi strategi berkelanjutan untuk membentuk mahasiswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral tinggi dan siap menghadapi kompleksitas sosial di masa mendatang.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Narasumber



Gambar 2. Peserta Pelatihan dan Suasana Kelas

Kesimpulan

Dari pelaksanaan pelatihan pengembangan karakter melalui kombinasi soft skills dan nilai moral pada 16 mahasiswa baru Program Studi Diploma Tiga Farmasi di Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan pada tanggal 28–29 Agustus 2025, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran karakter mahasiswa, yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor dari pre-test ke post-test secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang menggabungkan teori, praktik, dan refleksi dapat mendorong perubahan kognitif dan afektif terkait soft skills dan nilai moral.
2. Metode workshop yang dilengkapi teori dan contoh praktis sangat mendukung proses internalisasi karakter, karena mahasiswa dapat langsung mengaplikasikan konsep ke dalam aktivitas kelompok, simulasi, dan pengembangan mini-proyek karakter. Pendekatan ini meminimalkan kesenjangan antara teori dan praktik.
3. Produk kelompok dan refleksi tertulis peserta menunjukkan bahwa mahasiswa mampu merancang dan memikirkan aplikasi nyata soft skills dan nilai moral di lingkungan kampus, serta menyatakan niat untuk

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan tidak hanya bersifat teoritis tetapi mempunyai potensi untuk diteruskan ke aspek perilaku.

4. Keterbatasan durasi pelatihan (dua hari) dan ukuran sampel (16 orang) menjadi catatan penting—efek jangka panjang dan konsistensi perubahan karakter perlu diuji lebih lanjut. Untuk memastikan bahwa perubahan karakter dapat berkembang menjadi kebiasaan, disarankan agar dilakukan evaluasi lanjutan serta pendampingan pasca pelatihan.

Dengan demikian, pelatihan karakter yang dirancang secara sistematis dan kontekstual menjadi strategi yang relevan dan praktis bagi institusi pendidikan tinggi untuk memperkuat aspek non-kognitif mahasiswa. Untuk pengembangan selanjutnya, institusi perlu mempertimbangkan alokasi waktu yang lebih lama, integrasi ke dalam kurikulum, serta dukungan pengawasan dan mentoring berkelanjutan agar manfaat pelatihan dapat bertahan dan berkembang.

Daftar Referensi

- Basir, M. A. (2021). *Strategi pendidikan karakter Aswaja dalam upaya membentuk soft skill*. FAJAR Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 68–80. <https://doi.org/10.56013/fj.v1i2.1224>
- Cartono, C., Hizqiyah, I. Y. N., & Aryanti, F. (2022). *Pengembangan softskill mahasiswa calon guru melalui pemberdayaan unit kegiatan mahasiswa di Universitas Pasundan*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(1). <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.66>
- Firdaus, F. (2022). *Urgensi soft skills dan character building bagi mahasiswa*. Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam, 13(1). <https://doi.org/10.24042/tps.v13i1.1620>
- Hamidah, S., Rahmawati, F., & Jaedun, A. (2013). *Pembelajaran soft skills terintegrasi bagi penumbuhan karakter pekerja profesional bidang boga*. Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran, 43(2). <https://doi.org/10.21831/jk.v43i2.2266>
- Haryati, E., Wibowo, T.S., Widodo, A.P. 2025. Penguatan Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Berbasis OBE di Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 195-206. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1996>
- Haryati, E., Wibowo, T.S., Widodo, A.P. 2025. From Invisible to Unstoppable: Strategi Personal Branding untuk Meraih Puncak Karier. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 648-662. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2218>

- Haryati, E., Wibowo, T.S., Widodo, A.P. 2025. Menumbuhkan Budaya Layanan Unggul melalui Pendekatan Impressive Excellent Service di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 675-687. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2220>
- Hermawati, A., Fatmawati, E., Wibowo, T. S., Syamsul Bahri, S. 2023. Eksistensi Produktivitas Usaha Melalui Implementasi Aspek Manajemen Pada Ukm Bengkel Las Bubut. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. 7(1): 21 – 34. <http://dx.doi.org/10.35906/resona.v7i1.1367>
- Intan, A. E. K., Solihah, S., Aini, S. Q., & Wibowo, T. S. (2023). Clitoria ternatea L (Butterfly Pea) Making Education in Banangkah Village (Benangkah), Burneh District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 9–12. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3251>
- Intan, A. E. K., Zuhroh, F., & Wibowo, T. S. (2023). Stunting Prevention through Training and Assistance in Making Moringa Noodles in Bancaran Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 671–678. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5771>
- Layli, A. N., Nikmah, R. Y., Ulfa, I. F., & Wibowo, T. S. (2023). Education on Vegetable and Fruit Processing to Keep Maintaining Nutritional Levels in Benangkah Village, Burneh, Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 17–20. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3253>
- Layli, A. N., Fahira, D., & Wibowo, T. S. (2023). Empowerment of Parents and Guardians of Yannas TK and KB Students Regarding Nutritional Eating Patterns for Early-Age Children" Isi Piringku". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11), 136-141. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/997>
- Layli, A. N., Arum, A., & Wibowo, T. S. (2023). How to Wash Rice Properly to Keep the Nutrition in Kencat Village, Bancaran, Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 685–690. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5775>
- Mubarokah, F. A., Noraini, Z., Adawiyah, R., & Wibowo, T. S. (2023). Simple Borax Qualitative Test in Benangkah Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3250>
- Mubarokah, F. A., Silvia, M., & Wibowo, T. S. (2023). Training on Making Soap from Kitchen Herbs in Bancaran Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 661–666. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5769>
- Mubarokah, F. A., Putri, S., & Wibowo, T. S. (2024). Making Soap from Coconut Oil

- and Canola Oil for Asman Toga Temulawak in Singopadu Village, Tulangan District, Sidoarjo Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 302-306. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/894>
- Munawarah, M., & Abshari, R. (2024). *Pengembangan soft skills dan relevansinya terhadap pembentukan akhlak mahasiswa: Perspektif hadis*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 8(1). <https://doi.org/10.24090/jimrf.v8i1.3056>
- Mutaqin, M. (2015). *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan soft skill mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2795>
- Najib, S. Z., Arum, A., Adi Febrianty, A. P., & Wibowo, T. S. (2024). *Pelatihan Penggunaan Obat dan Alat Laboratorium yang Benar Terhadap Pelajar SMPIT Mutiara Ilmu Bangkalan*. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1306–1312. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1826>
- Najib, S. Z., Hotimah, K., & Wibowo, T. S. (2024). *Education Use of Herbal Medicine for Dharma Wanita Persatuan (DWP) Bangkalan Madura*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 362-367. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/910>
- Ngete, A. F., Wibowo, T. S., & Lepakari, J. (2025). *Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kapasitas Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Batang Bersama Aliansi Peduli Perempuan Sukowati (APPS) dan Jaringan Perempuan Usaha Kecil (JARPUK)*. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 3(02), 51–60. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v3i02.321>
- Nurpratiwi, H. (2021). *Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral*. *JIPSINDO*, 8(1), 29–43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- Parwati, D., Solihah, S., Noraini, Z., & Wibowo, T. S. (2024). *Counseling on Antibiotic Medicines for Business Manager Employees at Kimia Farma Pharmacy Surabaya Business Unit*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 294-301. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/893>
- Rahman, P. K., Masruroh, Q., & Wibowo, T. S. (2023). *Training on Making Avocado Leaf Stew (Persea americana Mill.) in Socah Village, Bangkalan Regency*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 679–684. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5774>
- Rahman, P. K., Aini, Z. N & Wibowo, T. S. (2023). *Education on the Use of Antibiotics*

- in the Community of Macege Village, Bone Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11), 142–145. Retrieved from <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/999>
- Ratnawati, D. (2020). *Kontribusi pendidikan karakter dan lingkungan keluarga terhadap soft skill siswa SMK*. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1). <https://doi.org/10.24042/tadris.v1i1.887>
- Syukur, M., Latief, S. M., & Wibowo, T. S. (2024). Simposium Bintara Utama TNI AL (SIMBAL) Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1323–1337. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1866>
- Umar Fauzi, M., & Khoiriyah, M. (2019). *Implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius dalam mengembangkan soft skill siswa di SD Ar Rahman Kertosono*. *AT-TUHFAH: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 1–15. <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v8i2.201>
- Utami, Y. (2023). *Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan soft skill siswa di MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon Kabupaten Blora*. *Jurnal Pedagogy*.
- Wibowo, T. S. (2023). Socialization of Introduction to Campus Life for New Students (PKKMB) Academic Year 2023/2024 Yannas Husada Bangkalan Pharmacy Academy. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(11), 1025–1032. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i11.6794>
- Wibowo, T. S., Takaendengan, F. E., & Syukur, M. (2023). Community Service at Leadership Training II for Naval Polytechnic Cadets, Kindergarten. IV Ta. 2023 “Millennial Leadership in Facing Golden Indonesia 2045”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(12), 1113–1134. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i12.7160>
- Wibowo, T. S., Fitria., Winingsih, G. A. M., Dewi, A. A. S., (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Implementasi Akupresur Dalam Kebidanan. *Proficio: Jurnal Abdimas*, 5(1): 211-218. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2960>
- Wibowo, T. S., Winingsih, G. A. M., Darmayanti, N. M., Widiastuti, N. M. R., Noviani, N. W., Praningrum, I. G. A. R. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Herbal Indonesia dan Akupresur Guna Memperlancar Air Susu Ibu (ASI). *Proficio: Jurnal Abdimas*, 5(1): 366-373. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2963>
- Wibowo, T. S. Competency Test Preparation Assistance Indonesian Pharmacy Diploma Students 2024. (2024). *Journal of Digital Community Services*, 1(2), 33-39. <https://doi.org/10.69693/dcs.v1i2.14>

- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Collagen Drink Entrepreneurship Training and Mentoring. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6795>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training on Determining Beyond Use Date (BUD) on Pharmacy Practice at Surabaya Health Vocational School. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 3(2), 125–134. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v3i2.9203>
- Wibowo, T. S., & Syukur, M. (2024). Peran Ketangguhan Mental PNS Dalam Mendukung Tugas TNI AL di Era Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1338–1349. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1867>
- Wibowo, T. S., Aswitami, N. G. A. P., Udayani, N. P. M. Y., & Martini, N. M. D. A. (2024). Community Service Through Training and Mentoring “Traditional Herbal Recipes for Pregnancy and Postnatal Care”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(3), 203–212. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i3.8531>
- Wibowo, T. S., Khotimah, K., & Af'idah, B. M. (2024). Socialization of Natural Medicines and New Perspectives on Traditional Indonesian Medicine for Pharmaceutical Workers. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 3(02), 73–80. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v3i02.298>
- Wibowo, T. S., Sari, D. I. K., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training and Assistance in Tablet Manufacturing and Tablet Quality Control. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6854>
- Wibowo, T. S. 2025. Pelatihan Pembekalan Pra Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Farmasi SMK Kesehatan Surabaya. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 47–55. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.310>
- Wibowo, T. S., & Mubarokah, F. A. 2025. Pemanfaatan Daun Sirih Hijau Sebagai Bahan Baku Minyak Atsiri: Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 94–104. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.309>
- Wibowo, T. S., Negara, S.B.S.M.K., Wulansari, C. 2025. Meningkatkan Kualitas Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) Melalui Pelatihan Pengolahan Simplisia di CV. Sangkuriang Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 139–153. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1997>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Halimah, S.N., Noraini, Z., Hotimah, K., Aprilia, J.P., Adawiyah, R. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) Sebagai Salah Satu Upaya

- Menyelaraskan Pembelajaran Dengan Dunia Kerja. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 154-162. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1993>
- Wibowo, T. S., & Hidayati, N. 2025. Dari Limbah ke Nilai Tambah: Pelatihan Sabun Jelantah sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 163-172. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1998>
- Wibowo, T. S., Ngete, A.F., Mubarakah, F.A. 2025. Pendampingan Pengolahan Tanaman Sereh Dapur Menjadi Lemongrass Essential Oil. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 173-185. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1999>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Ulfa. I.F., Aini, S.Q., Solihah, S., Nikmah, R.Y. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur: Sinkronisasi Teori dan Praktik Dalam Dunia Kefarmasian. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 186-194. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1994>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Hilwah, P.R., Ferdiani, A., Jumiati., Sepdianti, E.P., Fitria. 2025. Implementasi Ilmu Kefarmasian Melalui Praktik Kerja Lapangan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 207-217. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1995>
- Wibowo, T.S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M.R., Ardiansyah, M.Y., Purwanto, G. 2024.
- Workshop on Natural Medicine Ingredients for Digestive System Disorders. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)* Vol. 3, No. 12: 903-912. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i12.12662>
- Wibowo., T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Enhancing the Quality and Competitiveness of Indonesian Traditional Medicine Practitioners, Members of ASPETRI East Java, through Standardization. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 354-365. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2097>
- Wibowo., T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Strengthening the Role of ASPETRI East Java in Indonesian Herbal Medicine: Training New Members for the Sustainability of Natural Medicine Development in Indonesia. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 366-379. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2098>
- Wibowo., T.S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M.R., Purwanto, G., Putri, R.R.D.E. 2025. Peningkatan Kapasitas Wirausahawan Pemula dalam Produksi dan Pemasaran Obat Bahan Alam. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 380-400. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2099>

- Wibowo., T.S., Febrianti, A.P.A., Arum, A., Rofiki, A. 2025. From Campus to Community: The Ramadan Spirit of Yannas Husada Pharmacy Academy Students in A Sharing Action. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 401-411. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2100>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Priyono, K.B. Optimization of Traditional Jamu Utilization in Health Services at Terminal Purabaya by DPC ASPETRI Sidoarjo. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 488-500. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2139>
- Wibowo, T.S., Rahmawati, R.P. CPOB 2024: Kunci Sukses Produksi Obat yang Aman dan Berkualitas. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 412-423. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2112>
- Wibowo, T.S., Zakaria, M., Oktavianis, H. Jamu as a Preventive Health Solution: Community Service by DPC ASPETRI Ngawi at Maospati Terminal in Commemoration of Eid al-Fitr 1446 H. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 461-472. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2137>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Nawawi, I. Jamu as a Healthy Solution for Travelers: The Initiative of DPD Aspetri East Java at the Health Post in Purabaya Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 473-487. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2138>
- Wibowo, T.S., Hidayati, N., Irawan, R. J. Revitalization of Traditional Jamu as a Support for Public Health at Malang Station: A Case Study of DPC ASPETRI Malang City Activities. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 501-511. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2140>
- Wibowo, T.S., Wulansari, C., Hidayati, N. The Role of DPC ASPETRI Surabaya in Improving Community Health through the Distribution of Jamu at the Health Post in Joyoboyo Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 512-523. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2141>
- Wibowo, T.S., Rahman, A. P., Utami, N. S. Strengthening Friendship and Synergy: ASPETRI Malang Regency Halal Bihalal Activity as an Effort to Strengthen the Organization. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 663-674. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2219>
- Wibowo, T.S., Khusnul, K., Sutomo. Pulang Sehat, Pulang Selamat: Gerakan Pembagian Jamu Tradisional Saat Arus Balik Lebaran 2025. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 688-703. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2221>

- Wibowo, T.S., Hidayati, N. Sehat di Bulan Ramadhan: IKBIS Bagikan Jamu Segar Bunga Rosella untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 704-718. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2222>
- Widyaningsih, R. A., Aprilia, J. P., Nurhalimah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Ginger Powder Herbal Drink in the Benangka Community in Banangkah Village (Benangkah), Burneh District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 13–16. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3252>
- Widyaningsih, R. A., Rodiyah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Milkfist Crackers in Kencak Village (Bancaran), Bancaran District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 667–670. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5770>
- Widyaningsih, R. A., Britonang, A., & Wibowo, T. S. (2024). Introduction to the Canva Application for High School Teachers in English Subjects. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 565-569. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/996>